

Pengaruh PPh Badan, CR, Tato Terhadap ROA Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2025

**Christian Sheva Widyawan¹, Dian Festiana Hadi Saputra²,
Lilis Setyowati³, Purwantoro⁴**

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

christiansheva0911@gmail.com, dianfestiana@gmail.com,

lilissetyowati@gmail.com, purwantoro@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to examine the effect of Corporate Income Tax, Current Ratio, and Company Performance on Return On Assets in Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. This research employs an associative quantitative approach using secondary data from annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 29 companies with a total of 116 panel data observations over four years. The independent variables used are Corporate Income Tax proxied by the tax to book ratio (TBR), Current Ratio (CR), and Company Performance proxied by Total Asset Turnover (TATO), while the dependent variable is Return On Assets (ROA). Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS 25 software. The results show that partially, Corporate Income Tax, Current Ratio, and Company Performance have no significant effect on Return On Assets. Simultaneously, the three variables also have no significant effect on Return On Assets, with a coefficient of determination (R^2) of 0.024, indicating that the variation in ROA is largely explained by factors outside this research model.

Keywords: Corporate Income Tax, Current Ratio, Company Performance, Return On Assets, Food and Beverage

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Current Ratio, dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan dengan total 116 data panel selama empat tahun pengamatan. Variabel independen yang digunakan yaitu Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan tax to book ratio (TBR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan variabel dependen adalah Return On Assets (ROA). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Pajak Penghasilan Badan, Current Ratio, maupun Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,024 yang mengindikasikan bahwa variasi ROA lebih banyak dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Pajak Penghasilan Badan, Current Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets, Food and Beverage

PENDAHULUAN

Kesanggupan suatu badan usaha dalam menciptakan laba menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa optimal sumber daya yang dimiliki telah dikelola. Profitabilitas yang tinggi bukan hanya menandakan operasional yang berjalan efisien, melainkan juga menjadi salah satu pertimbangan utama bagi pihak investor maupun kreditor ketika menilai performa suatu badan usaha. Penelitian ini menyoroti tiga faktor yang diperkirakan turut menentukan kesanggupan suatu entitas bisnis dalam memperoleh laba dari aset yang dikuasainya, yaitu Pajak Penghasilan Badan sebagai komponen beban perpajakan, Current Ratio (CR) yang menggambarkan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, serta Total Asset Turnover (TATO), sementara Return On Assets (ROA) diposisikan sebagai variabel terikat yang menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh dari tiap satuan aset badan usaha (Sahrul Ihsan, 2022). Bagi suatu badan usaha, profitabilitas bukan sekadar sasaran yang wajib dicapai, tetapi juga cerminan dari keberhasilan pihak manajerial dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada (Novariyanti, dkk., 2025). Dari berbagai indikator profitabilitas yang tersedia, ROA paling banyak digunakan untuk menilai efisiensi kegiatan operasional badan usaha karena rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen mengubah aset menjadi keuntungan. Keuntungan yang diperoleh badan usaha tidak semata menjadi tanda keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi landasan bagi kewajiban pajak, kebijakan pembagian dividen, dan berbagai keputusan strategis di bidang investasi (Fitri, dkk., 2023).

Salah satu ukuran kinerja finansial yang menggambarkan sejauh mana suatu badan usaha sanggup menghasilkan keuntungan bersih dari keseluruhan asetnya adalah ROA (Sahrul Ihsan, 2022). Rasio laba bersih dibandingkan pajak terhadap keseluruhan aset yang dikuasai perusahaan menjadi cara sederhana untuk mengetahui ROA; angka yang lebih tinggi menandakan efisiensi pemanfaatan aset yang lebih baik oleh pihak manajemen. Pergerakan nilai ROA pada badan-badan usaha di subsektor Food and Beverage selama kurun waktu 2022-2025 ditelusuri dalam penelitian ini, dengan mengandalkan data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Faktor penentu utama bagi peningkatan profitabilitas sekaligus daya saing di subsektor ini menjadi hal yang penting dalam pengelolaan aset (Rizal, dkk., 2023). Tingkat profitabilitas membenarkan pengaruh yang bermakna terhadap berbagai aspek kinerja badan usaha, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi, ditegaskan pula oleh kajian terhadap badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 (Zebua, dkk., 2023).

Selaku kewajiban yang mesti dipenuhi terhadap negara, Pajak Penghasilan Badan secara langsung ikut menekan besaran laba bersih pascapajak suatu badan usaha. Pada kajian ini, Pajak Penghasilan Badan diproksikan melalui tax to book ratio (Sahrul Ihsan, 2022), yakni rasio antara laba kena pajak dengan laba sebelum pajak (Rahayu, dkk., 2021). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait keterkaitan pajak dengan tingkat profitabilitas: penelitian pada badan usaha barang konsumsi periode 2018-2021 menemukan bahwa Pajak Penghasilan Badan tidak memberi pengaruh yang berarti terhadap ROA (Sahrul

Ihsan, 2022), sedangkan penelitian pada manufaktur subsektor F&B periode 2019-2022 justru menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif dan bermakna terhadap Pajak Penghasilan Badan (Sembiring, dkk., 2024). Kecenderungan serupa juga terlihat pada emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 selama 2020-2022, di mana tingkat pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh besaran profitabilitas yang dicapai (Sembiring, dkk., 2024). Penelitian lain juga membuktikan bahwa ROA berpengaruh bermakna terhadap PPh Badan yang terutang, khususnya di subsektor F&B (Saumur & Mahpudin, 2024). Ketaatan membayar pajak pun terbukti berkorelasi positif dengan kinerja finansial badan usaha manufaktur di Indonesia (Fitri, dkk., 2023). Di samping itu, profitabilitas bersama dengan leverage sama-sama memberikan kontribusi positif terhadap praktik penghindaran pajak pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 (Rosalin & Christmastuti, 2023), sementara profitabilitas juga terbukti berdampak negatif secara bermakna terhadap praktik manajemen laba pada badan usaha manufaktur di BEI periode 2018-2021 (Eksandy & Sari, 2023).

Current Ratio (CR) dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan aset lancar yang tersedia. Beberapa temuan penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi: riset pada perusahaan F&B periode 2022-2024 menyimpulkan bahwa CR tidak memberi dampak berarti terhadap ROA (Yunita & Haris, 2025), sejalan dengan temuan pada sektor barang konsumsi yang juga memperlihatkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sahrul Ihsan, 2022). Studi lain pada sektor F&B periode 2020-2023 turut menegaskan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Michela, dkk., 2024). Berbeda dengan temuan tersebut, riset pada rentang 2020-2024 justru mendapati hasil sebaliknya, yaitu CR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan fluktuasi CR pada subsektor F&B berkisar antara 128% hingga 168% (Novariyanti, dkk., 2025). Di sisi lain, kajian pada perusahaan F&B yang tercatat di BEI periode 2018-2021 memperlihatkan bahwa likuiditas berdampak negatif meski tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Zebua, dkk., 2023). Berbeda dari temuan-temuan di Indonesia, riset Amponsah-Kwatiah dan Asiamah (2021) di Ghana mendapati bahwa pengelolaan modal kerja yang baik, termasuk Current Ratio yang memadai, justru memberi kontribusi positif terhadap ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan sejauh mana suatu badan usaha sanggup mendayagunakan keseluruhan asetnya secara efektif guna menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin besar nilai TATO, semakin optimal pula pemanfaatan aset badan usaha dalam menciptakan penjualan, sehingga peluang memperoleh pendapatan sekaligus laba turut membesar, yang pada akhirnya mendorong peningkatan ROA (Karim, dkk., 2023). Penelitian terhadap 23 badan usaha sektor F&B periode 2021-2024 menemukan bahwa TATO berpengaruh positif secara bermakna terhadap ROA (Rizal, dkk., 2025), yang menegaskan arti penting efisiensi aset dan pengelolaan modal kerja bagi pertumbuhan laba. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian lain untuk periode 2022-2024 menemukan bahwa TATO

tidak memberi pengaruh yang berarti terhadap ROA (Yunita & Haris, 2025), dan kajian pada rentang 2020-2024 turut menyimpulkan bahwa TATO tidak berkorelasi secara bermakna dengan pertumbuhan laba pada badan usaha F&B, meskipun kecenderungan nilai TATO menurun dari 181% pada tahun 2021 menjadi 141% pada tahun 2024 (Novariyanti, dkk., 2025). Penelitian pada sektor F&B periode 2020-2023 bahkan menunjukkan bahwa TATO berdampak negatif secara bermakna terhadap ROE (Michela, dkk., 2024).

Industri Food and Beverage menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Subsektor ini dikenal padat modal dan sangat bergantung pada tata kelola aset serta modal kerja yang efisien demi menjaga stabilitas kinerja keuangannya (Rizal, dkk., 2025). Industri F&B di Indonesia dikenal cukup tangguh dalam menghadapi berbagai gejolak perekonomian (Safitri, dkk., 2024). Beragam tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku dan perubahan kebijakan perpajakan, terus memengaruhi capaian finansial perusahaan-perusahaan di sektor ini (Michela, dkk., 2024). Kajian komparatif antara perusahaan F&B di Indonesia dan Malaysia memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan Indonesia memiliki rata-rata ROA dan CR yang lebih baik dibandingkan perusahaan Malaysia (Safitri, dkk., 2024).

Temuan-temuan riset terdahulu tentang pengaruh variabel independen terhadap ROA memperlihatkan ketidakseragaman. Kajian pada sektor barang konsumsi periode 2018-2021 mendapati bahwa TATO terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berlainan dengan Pajak Penghasilan Badan dan CR yang sama-sama tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Sahrul Ihsan, 2022). Riset pada subsektor F&B periode 2018-2023 menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Ayuningtyas & Hermanto, 2024), sedangkan pada sektor teknologi periode 2020-2022, CR dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Putri & Simatupang, 2024). Riset pada F&B periode 2022-2024 menyimpulkan bahwa CR maupun TATO sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Yunita & Haris, 2025), berbeda dari riset lain yang mendapati TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Rizal, dkk., 2025). Pada periode 2020-2024, CR justru berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara TATO tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Novariyanti, dkk., 2025). Ketidakkonsistenan berbagai hasil tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan antarvariabel profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh rentang waktu observasi maupun kondisi makroekonomi yang berlaku. Riset mengenai hubungan profitabilitas dengan pajak pun menghasilkan simpulan yang beragam: profitabilitas dapat mendorong praktik penghindaran pajak (Rosalin & Chrismastuti, 2023), tetapi di sisi lain juga dapat menekan praktik manajemen laba (Eksandy & Sari, 2023).

Kebaruan riset ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, kajian ini merujuk pada penelitian Sahrul Ihsan (2022) namun memperluas rentang waktu menjadi periode 2022-2025 yang lebih terkini. Kedua, fokus kajian dipersempit khusus pada sektor F&B, berbeda dari penelitian rujukan yang menasar sektor konsumsi secara

lebih luas. Ketiga, pemilihan periode 2022-2025 didasari relevansinya dengan kondisi pascapandemi dan fase pemulihan ekonomi yang masih berlangsung. Kajian ini juga bertujuan mengevaluasi kembali temuan-temuan yang belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks yang lebih mutakhir.

Mengacu pada latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris: (1) pengaruh Pajak Penghasilan Badan, (2) pengaruh Current Ratio, dan (3) pengaruh Total Asset Turnover (TATO), masing-masing terhadap Return On Assets pada badan usaha sektor F&B yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2022-2025.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Kajian ini bertumpu pada Teori Keagenan yang digagas oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dan menjabarkan pola hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (pihak manajemen), yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan manakala keputusan agen tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Pihak manajemen memikul tanggung jawab mengelola aset secara efisien guna memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Fitri, dkk., 2023). Dalam kerangka ini, Pajak Penghasilan Badan turut menjadi salah satu unsur yang membentuk keputusan manajerial terkait pengelolaan laba (Rosalin & Chrismastuti, 2023). Selain itu, tingkat likuiditas serta efisiensi perputaran aset mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil menjalankan kebijakan yang mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya perusahaan (Zebua, dkk., 2023). Pada akhirnya, ROA berperan sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menunaikan peran keagenannya.

Signalling Theory

Teori Sinyal yang diperkenalkan oleh Spence pada 1973 turut menjadi pijakan teoritis dalam studi ini. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja unggul akan memancarkan sinyal-sinyal positif kepada pelaku pasar melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. ROA yang tinggi dipandang sebagai sinyal menggembirakan bagi para investor perihal efektivitas pengelolaan aset perusahaan (Sahrul Ihsan, 2022). Pengelolaan Pajak Penghasilan Badan yang tertib dan efisien memberi indikasi bahwa perusahaan memiliki tata kelola korporasi yang kuat (Fitri, dkk., 2023). Kondisi likuiditas yang sehat menandai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Yunita & Haris, 2025). Nilai TATO yang tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi penjualan (Rizal, dkk., 2025). Kepatuhan pajak yang tinggi juga terbukti berkorelasi positif dengan kualitas kinerja finansial perusahaan (Fitri, dkk., 2023).

Konsep dan Pengukuran Variabel

Sahrul Ihsan (2022) mendefinisikan Return On Assets (ROA) sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan dikelolanya. Angka ROA dapat diketahui dengan cara membagi laba bersih setelah

pajak dengan total keseluruhan aset. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan semakin optimalnya pengelolaan aset oleh manajemen. ROA yang rendah mengisyaratkan potensi persoalan pada efisiensi produksi maupun strategi pendanaan perusahaan (Novariyanti, dkk., 2025). Penelitian pada perusahaan industri di BEI memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak pada berbagai aspek kinerja, termasuk praktik penghindaran pajak (Rosalin & Christmastuti, 2023) dan manajemen laba (Eksandy & Sari, 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pajak adalah sumbangan yang harus dibayar kepada negara oleh individu atau organisasi yang bersifat wajib sesuai hukum, tanpa menerima balasan secara langsung, dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat secara maksimal (Sahrul Ihsan, 2022). Dalam penelitian ini, Pajak Penghasilan Badan diproksikan menggunakan Tax to Book Ratio (TBR). Tax to Book Ratio menggambarkan selisih antara laba fiskal dan laba akuntansi, yang dihitung melalui perbandingan antara laba kena pajak dengan laba sebelum pajak (Sahrul Ihsan, 2022).

$$\text{Tax to book ratio} = \frac{\text{Laba Fiskal}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kesanggupan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia tercermin dalam rasio likuiditas yang disebut CR, yang diperoleh dari perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Sahrul Ihsan, 2022). Likuiditas yang memadai menjamin kelangsungan aktivitas operasional sehari-hari (Yunita & Haris, 2025). Tingkat likuiditas yang terlampaui tinggi justru bisa mengindikasikan bahwa aset lancar tidak didayagunakan secara produktif untuk kegiatan investasi yang lebih menguntungkan (Novariyanti, dkk., 2025). Studi terhadap perusahaan F&B yang terdaftar di BEI selama 2018-2021 menunjukkan bahwa likuiditas memberi dampak negatif yang tidak signifikan terhadap pilihan investasi perusahaan (Zebua, dkk., 2023).

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Rasio yang menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dikenal sebagai TATO (Sahrul Ihsan, 2022). Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. TATO yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan berputar dengan cepat dan produktif (Rizal, dkk., 2025). Perputaran aset yang cepat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan dari basis aset yang ada (Michela, dkk., 2024). TATO yang rendah dapat menjadi indikasi adanya kapasitas aset yang berlebih atau manajemen persediaan yang kurang optimal (Novariyanti, dkk., 2025). Optimalisasi penggunaan aset merupakan faktor kunci dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rizal, dkk., 2025).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Sahrul Ihsan, 2022). Penelitian asosiatif bertujuan menganalisis keterkaitan di antara dua variabel atau lebih, sekaligus mengukur seberapa besar variabel bebas mampu memprediksi atau memengaruhi variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Seluruh badan usaha sektor Food & Beverages (D2) yang aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2022–2025 menjadi populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) badan usaha tergolong sub-sektor Food & Beverages (D2) yang tercatat di BEI dan memiliki laporan keuangan yang mencakup periode 2022–2025 secara lengkap, termasuk data komparatif bagi emiten yang baru mencatatkan saham (IPO) setelah tahun 2022 (2) badan usaha menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara lengkap untuk setiap tahun pada periode 2022–2025 dan (3) badan usaha tidak mengalami kerugian sepanjang periode 2022–2025.

Jenis dan Sumber Data

Kajian ini didasarkan pada data sekunder numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor F&B yang tercatat di BEI pada periode 2022–2025 (Sahrul Ihsan, 2022). Data tersebut didapat dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta halaman resmi tiap perusahaan, mencakup laba bersih pascapajak, total aset, laba kena pajak (laba fiskal), laba sebelum pajak (laba akuntansi), aset lancar, kewajiban lancar, dan penjualan bersih.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen:

Variabel Terikat: Return On Assets (ROA) diukur dengan formula Laba Bersih Setelah Pajak dibagi Total Aset, yang mencerminkan besarnya persentase laba yang mampu diciptakan dari keseluruhan aset yang dimiliki badan usaha.

Variabel Bebas: (1) Pajak Penghasilan Badan (TBR), diukur melalui rasio Laba Fiskal terhadap Laba Sebelum Pajak; (2) Current Ratio (CR), diukur melalui perbandingan antara jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar; (3) Total Asset Turnover (TATO), diukur melalui rasio Penjualan Bersih terhadap Total Aset.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif menggambarkan sifat dari setiap variabel penelitian, meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata, serta standar deviasi (Sahrul Ihsan, 2022).

Uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan data residual berdistribusi normal, dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov (Sahrul Ihsan, 2022). Uji multikolinearitas bertujuan memastikan tidak ada hubungan kuat antarvariabel independen, dengan mencermati nilai Tolerance dan VIF (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varian residual, dengan memakai uji Glejser, sedangkan uji autokorelasi dilakukan guna memastikan tidak ada hubungan antar residual pada periode waktu berurutan, dengan memakai uji DurbinWatson.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis regresi linier berganda (Sahrul Ihsan, 2022; Ghozali, 2018), dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 TBR + \beta_2 CR + \beta_3 TATO + \epsilon$$

Keterangan:

1. ROA: Return On Assets
2. α : Konstanta model.
3. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
4. TBR, CR, TATO: Nilai variabel independen untuk perusahaan
5. ϵ : Error term

Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebanyak 29 perusahaan sektor F&B yang tercatat secara konsisten di BEI sepanjang 2022-2025 diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Total data panel yang dianalisis mencapai 116 observasi (29 perusahaan dikalikan jumlah tahun pengamatan). Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan menjadi sumber seluruh data tersebut, yang diunggah di laman resmi BEI (www.idx.co.id).

Tabel 2. Kriteria dan Proses Seleksi Sampel Penelitian

Sumber: Data BEI (www.idx.co.id), diolah penulis, 2026.

Kriteria	Total				
1. Badan usaha tergolong sub-sektor Food & Beverages (D2) yang tercatat di BEI dan memiliki	200	40	8	16	264

laporan keuangan yang mencakup periode 2022–2025 secara lengkap

2. Badan usaha yang laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2022–2025	(36)	0	(4)	(20)	(60)
3. Badan usaha yang mengalami kerugian pada periode 2022–2025	(40)	(16)	(16)	(16)	(88)
Jumlah sampel	116				

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk menunjukkan gambaran umum mengenai ciri-ciri data dalam penelitian, meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel. Hasil analisis data ditampilkan pada Tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	116	.0001	.7108	.103816	.1053574
TBR	116	.0408	35.0677	1.150153	3.2270750
CR	116	.1956	48.6791	3.703461	5.2610940
TATO	116	.1116	6.4926	1.269929	.9398781
Valid N (listwise)	116				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual pada model regresi digunakan untuk melaksanakan uji normalitas. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,157 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed, koreksi Lilliefors) sebesar 0,000 ditunjukkan oleh hasil pengujian, yakni lebih kecil dari 0,05. Residual pada model regresi belum sepenuhnya mengikuti distribusi normal berdasarkan hasil tersebut. Temuan ini menjadi catatan penting dalam menafsirkan hasil penelitian dan turut disampaikan secara terbuka sebagai salah satu keterbatasan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya korelasi tinggi antarvariabel bebas dimaksudkan untuk dideteksi melalui uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dianggap terbebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TBR	.991	1.009
	CR	.976	1.025
	TATO	.968	1.033

Nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 ditunjukkan oleh seluruh variabel bebas berdasarkan Tabel 4, sehingga model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan Glejser digunakan untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas, yakni dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap setiap variabel independen. Suatu model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi untuk setiap variabel melebihi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.089	.014		6.438	.000
	TBR	-.002	.002	-.062	-.669	.505
	CR	-.001	.001	-.071	-.754	.453
	TATO	-.015	.008	-.175	-1.860	.066

Nilai signifikansi di atas 0,05 diperlihatkan oleh semua variabel bebas berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 5, sehingga model dianggap tidak mengalami masalah.

Uji Autokorelasi

Statistik Durbin-Watson (DW) digunakan untuk melakukan uji autokorelasi, yang memperlihatkan nilai sebesar 0,864. Angka ideal 2 cukup jauh berbeda dari nilai ini, yang mengindikasikan adanya gejala autokorelasi pada model. Kondisi semacam ini sering dijumpai pada penelitian yang menggunakan data panel dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dampak dari TBR, CR, dan TATO terhadap ROA, baik pada tingkat individual maupun bersamaan, dikaji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data ditampilkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.125	.018		7.021	.000
	TBR	-.004	.003	-.111	-1.189	.237
	CR	-.001	.002	-.059	-.628	.531
	TATO	-.010	.011	-.091	-.958	.340

Tabel 6 menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = 0,125 - 0,004 \text{ TBR} - 0,001 \text{ CR} - 0,010 \text{ TATO} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Pajak Penghasilan Badan (TBR) terhadap Return On Assets

Nilai t-hitung sebesar -1,189 dengan signifikansi 0,237 diperlihatkan oleh variabel TBR, yang melampaui taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). H1 ditolak berdasarkan hasil ini, yang berarti Pajak Penghasilan Badan (TBR) secara parsial tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Nilai t-hitung sebesar -0,628 dengan signifikansi 0,531 diperlihatkan oleh variabel CR, yang juga melampaui 0,05, sehingga H2 ditolak. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA berdasarkan hasil tersebut.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets

Nilai t-hitung sebesar -0,958 dengan tingkat signifikansi 0,340 ditunjukkan oleh variabel TATO, yakni melampaui 0,05, sehingga H3 ditolak. TATO secara parsial tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap Return On Assets berdasarkan hasil ini.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model					

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	.018		7.021	.000
	TBR	-.004	.003	-.111	-1.189	.237
	CR	-.001	.002	-.059	-.628	.531
	TATO	-.010	.011	-.091	-.958	.340

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Nilai F-hitung sebesar 0,918 dengan tingkat signifikansi 0,435 ditunjukkan oleh hasil uji F, yakni melampaui 0,05, sehingga H4 ditolak. Pajak Penghasilan Badan (TBR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersamaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets berdasarkan hasil ini.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	.918	.435 ^b
	Residual	1.246	112	.011		
	Total	1.277	115			

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis memperlihatkan nilai R kuadrat sebesar 0,024 dan Adjusted R kuadrat sebesar -0,002. Angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi hanya mampu menjelaskan variasi Return On Assets sekitar 2,4 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, struktur modal (leverage), pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya operasional, dan kondisi makroekonomi.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2026.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.155 ^a	.024	-.002	.1054699	.864

Pembahasan

Hasil riset acuan oleh Sahrul Ihsan (2022) dibandingkan dengan temuan penelitian ini pada bagian ini, yang menguji pengaruh Pajak Penghasilan Badan, CR, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan F&B yang tercatat di BEI periode 2018-2021, dengan memakai kerangka variabel dan metode analisis yang serupa.

Pengaruh Pajak Penghasilan Badan (TBR) terhadap ROA dalam kajian ini terbukti tidak signifikan (t-hitung -1,189; Sig. 0,237). Hasil ini selaras dengan penelitian acuan yang juga menyimpulkan bahwa proksi pajak penghasilan badan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Assets, meski nilai signifikansinya berada tepat di ambang batas 0,05 pada penelitian acuan, yaitu sebesar 0,055.

Pengaruh CR terhadap ROA pada penelitian ini juga tidak bermakna (t-hitung -0,628; Sig. 0,531), konsisten dengan penelitian acuan yang menyimpulkan bahwa likuiditas (current ratio) tidak memiliki dampak signifikan secara terpisah terhadap keuntungan perusahaan. Tinggi rendahnya rasio tidak selalu berhubungan langsung ditunjukkan oleh temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Pengaruh TATO terhadap ROA dalam kajian ini juga tidak signifikan (t-hitung -0,958; Sig. 0,340). Hasil ini berbeda dari penelitian acuan yang mendapati pengaruh positif dan signifikan dari rasio aktivitas (TATO) terhadap Return On Assets (t-hitung 4,347; Sig. 0,000). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub-sektor Food & Beverages, sedangkan penelitian acuan menggunakan perusahaan sektor consumer goods yang memiliki cakupan lebih luas. Selain itu, perbedaan periode pengamatan dan kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi hubungan antara TATO dan ROA.

Secara simultan, hasil uji F dalam kajian ini juga tidak signifikan (F-hitung 0,918; Sig. 0,435), berbeda dari penelitian acuan yang menyimpulkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. F 0,001). Perbedaan hasil ini turut tercermin dari rendahnya daya jelas model (R^2 sebesar 0,024). Perlu dicatat bahwa model regresi penelitian ini juga mengindikasikan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan autokorelasi (lihat bagian Keterbatasan Penelitian). Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keakuratan estimasi model. Namun demikian, pelanggaran asumsi klasik tersebut tidak dapat disimpulkan sebagai penyebab utama tidak signifikannya variabel-variabel yang diuji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak Pajak Penghasilan Badan (TBR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) dievaluasi dalam studi ini dengan memanfaatkan 116 data panel yang berasal dari 29 perusahaan. Beberapa kesimpulan berikut dapat ditarik dari hasil analisis regresi linier berganda:

1. Pajak Penghasilan Badan (TBR) secara parsial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Return On Assets (t-hitung = -1,189; Sig. = 0,237), sehingga H1 ditolak.

2. Current Ratio (CR) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (t-hitung = -0,628; Sig. = 0,531), sehingga H2 ditolak.
3. Total Asset Turnover (TATO) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (t-hitung = -0,958; Sig. = 0,340), sehingga H3 ditolak.
4. Pengaruh yang signifikan terhadap ROA tidak ditunjukkan oleh ketiga variabel independen secara simultan (F-hitung = 0,918; Sig. = 0,435), sehingga H4 ditolak.
5. Nilai R² sebesar 0,024 dan Adjusted R² sebesar -0,002 dimiliki oleh model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2021). *Working capital management and profitability of listed manufacturing firms*. Journal of Economic and Administrative Sciences, 39(4), 742–758.
- Ayuningtyas, D. P., & Hermanto. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Perputaran Aset, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(3), 535-546.
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2023). Faktor-Faktor Fundamental Dan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memengaruhi Manajemen Laba. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 2(1), 1-15.
- Fitri, S. A., dkk. (2023). The Influence of Tax Compliance, Tax Avoidance, Financial Reporting Quality on Corporate Financial Performance. *West Science Accounting And Finance*, 1(3), 119-129.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). *Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Size on Profitability: Evidence from Indonesia Manufacturing Companies*. *Quality - Access to Success*, 24(197), 268–275.
- Michela, A. Z., Tatyana, Artini, N. M., & Hendriyani, M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 82-88.
- Novariyanti, A. P., Waskito, J., & Cahyaningtyas, N. W. (2025). Pengaruh 4 Pilar Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba: Studi pada Industri Makanan & Minuman di BEI 2020-2024. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 998-1009.
- Putri, & Simatupang, J. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Sektor Teknologi. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(3), 1180-1190.
- Rahayu, A. P., Supriyanto, J., & Simamora, P. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan

- Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Rizal, M., Anam, H., & Sutadji, I. M. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. *Jurnal GeoEkonomi*, 16(2), 482-494.
- Rosalin, R. F., & Christmastuti, A. A. (2023). The Impact of Company Growth, Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 950-958.
- Safitri, D., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Food and Beverage di Indonesia dan Thailand. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 7581-7595.
- Sahrul Ihsan. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Current Ratio dan Kinerja Perusahaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Journal Ilmiah Rinjani*, 10(1), 73-80.
- Saumur, E. E., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang dengan Pendekatan Deskriptif & Verifikatif. *Jurnal REKAN (Universitas Bumigora)*.
- Sembiring, Y. C. B., Ginting, R. J. B., & Sitanggang, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 10(2), 219-233.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Yunita, R. A., & Haris, A. (2025). Determinants of Return on Assets of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 35-41.
- Zebua, J. C., dkk. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 202-211.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan tahunan*. Diakses pada 20 Juli 2026, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>